Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis (JMEB)
Volume 05 No. 02. Tahun 2026
E-ISSN: 3032-5382
DOI: 10.61715

INOVASI UMKM BATU BATA BERBASIS KOLABORASI LOKAL UNTUK KONTRIBUSI GLOBAL YANG BERKELANJUTAN

Nila Azhari, Lainatusshifa Kemal, Okta Tryrahmadhini Lubis
Fakultas Ekonomi, Sains, dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Asahan, Kisaran, Indonesia
Email : nilaazhari334@gmail.com, laina89ok@gmail.com, oktatryrahmadhini@gmail.com

Abstract This study aims to examine innovations implemented by brick-making MSMEs through local collaboration to realize sustainable global contributions. The research focuses on brick business development efforts in Bunut Barat Village, Asahan Regency, examining how synergy between entrepreneurs, the community, and the government can increase the competitiveness of local products on a broader scale. The research method used a qualitative approach with case study techniques, through in-depth interviews, field observations, and documentation. Data were collected from brick-making entrepreneurs, workers, and the village government. The results indicate that innovations in production processes, raw material management, and local partnership patterns can increase efficiency and strengthen the community's economic chain. Collaboration between entrepreneurs also encourages the emergence of environmentally friendly production practices and the use of simple, more efficient technologies. Furthermore, government support through training and access to capital is a crucial factor in maintaining business sustainability. Overall, this local collaboration-based innovation not only improves the welfare of the surrounding community but also opens up opportunities for brick-making MSMEs to contribute to the broader global development supply chain.
Keywords: Innovation, Brick-Making Msmes, Local Collaboration, Sustainability, Global Contribution.

Abstrak *Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji inovasi yang dilakukan oleh pelaku UMKM batu bata melalui kolaborasi lokal dalam mewujudkan kontribusi global yang berkelanjutan. Penelitian difokuskan pada upaya pengembangan usaha batu bata di Kelurahan Bunut Barat, Kabupaten Asahan, dengan melihat bagaimana sinergi antara pengusaha, masyarakat, dan pemerintah dapat meningkatkan daya saing produk lokal di tingkat yang lebih*

‖ Submitted: 2026-05-12 ‖ Accepted: 2026-05-15 ‖Published: 2026-10-08

luas. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus, melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari pengusaha batu bata, pekerja, serta pihak pemerintah kelurahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dalam proses produksi, pengelolaan bahan baku, dan pola kemitraan lokal mampu meningkatkan efisiensi serta memperkuat rantai ekonomi masyarakat. Kolaborasi antarpelaku usaha juga mendorong munculnya praktik produksi ramah lingkungan dan penggunaan teknologi sederhana yang lebih efisien. Di sisi lain, dukungan pemerintah melalui pelatihan dan akses permodalan menjadi faktor penting untuk menjaga keberlanjutan usaha. Secara keseluruhan, inovasi berbasis kolaborasi lokal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, tetapi juga membuka peluang bagi UMKM batu bata untuk berkontribusi dalam rantai pasok pembangunan yang lebih luas secara global.
Kata kunci: *Inovasi, UMKM Batu Bata, Kolaborasi Lokal, Keberlanjutan, Kontribusi Global.*

I. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian nasional, terutama di wilayah pedesaan dan kelurahan yang memiliki keterbatasan akses terhadap industri besar. Menurut (Hamid & Ikbal, 2017), UMKM berkontribusi signifikan terhadap peningkatan lapangan kerja, pemerataan ekonomi, serta pengentasan kemiskinan di daerah. Namun, tantangan utama yang dihadapi UMKM saat ini adalah kurangnya inovasi dan kolaborasi yang mampu mendorong keberlanjutan usaha di tengah persaingan global yang semakin ketat. Hal tersebut juga dirasakan oleh pelaku UMKM batu bata di Kelurahan Bunut Barat, Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, di mana sekitar 50% dari total UMKM di wilayah tersebut bergerak di sektor usaha batu bata. Keberadaan sektor ini menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat setempat sekaligus penyerap tenaga kerja terbesar di wilayah tersebut.

Penelitian terdahulu oleh (Fitria et al., 2023) menunjukkan bahwa pengembangan UMKM berperan besar dalam mengurangi angka

kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Sementara itu, (Waruwu & Mesra, 2024) menegaskan bahwa budaya lokal dapat menjadi faktor pendorong utama dalam keberhasilan usaha batu bata apabila dikombinasikan dengan inovasi dan kolaborasi komunitas. Hal ini sejalan dengan pandangan (Muhammad Fakhrur Rodzi, 2023) yang menyatakan bahwa pemerataan ekonomi dapat dicapai melalui penguatan sektor lokal yang produktif dan berdaya saing. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan karena berupaya menggambarkan bagaimana inovasi dan kolaborasi lokal dapat menjadi strategi efektif untuk menjaga keberlanjutan usaha batu bata sekaligus meningkatkan kontribusi ekonomi daerah secara lebih luas.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaku UMKM batu bata di Bunut Barat berinovasi dan berkolaborasi secara lokal untuk menjaga keberlangsungan usahanya di tengah tantangan perubahan ekonomi global. Selain itu, penelitian ini juga menelaah sejauh mana kolaborasi antar pelaku usaha, masyarakat, dan pemerintah dapat memperkuat daya saing serta menciptakan dampak ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Tujuan dari tulisan ini adalah menganalisis bentuk inovasi dan kolaborasi yang diterapkan oleh pelaku UMKM batu bata di Kelurahan Bunut Barat serta mengidentifikasi peran kolaborasi

II. Metode

1. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah pelaku UMKM batu bata di Kelurahan Bunut Barat, Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Wilayah ini dipilih karena memiliki konsentrasi usaha batu bata yang tinggi, di mana sekitar 50% dari total UMKM di daerah tersebut bergerak dalam sektor produksi batu bata. Aktivitas ekonomi masyarakat di wilayah ini sebagian besar bergantung pada sektor ini, baik sebagai pengusaha, pekerja, maupun penyedia bahan baku. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif, dengan pertimbangan bahwa daerah ini mencerminkan bentuk nyata kolaborasi lokal dalam sektor UMKM tradisional yang sedang berupaya melakukan inovasi untuk menjaga keberlanjutan usahanya.

2. Pendekatan dan Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi

kasus deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial dan ekonomi yang terjadi secara mendalam, melalui penelusuran langsung terhadap perilaku, pengalaman, serta interaksi antara pelaku UMKM batu bata dan lingkungan sekitarnya. Model studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika inovasi dan kolaborasi lokal dalam konteks yang nyata, bukan sekadar dari data kuantitatif semata. Fokus penelitian diarahkan pada proses pengembangan, kolaborasi, dan dampak sosial ekonomi dari inovasi yang diterapkan oleh pelaku UMKM.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu:

1. **Wawancara mendalam (*in-depth interview*)**
   Wawancara dilakukan kepada lima pengusaha batu bata, dua pekerja, serta Kepala Kelurahan Bunut Barat. Pertanyaan berfokus pada inovasi yang diterapkan, pola kolaborasi antar pelaku, peran pemerintah, serta dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar.
2. **Observasi lapangan**
   Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses produksi batu bata, mulai dari pengolahan tanah liat, pencetakan, penjemuran, pembakaran, hingga distribusi. Selain itu, peneliti juga mengamati bentuk kerja sama antar pengusaha dan interaksi sosial antarpekerja dalam kegiatan produksi.

4. Validitas Data dan Proses Penafsiran

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antar narasumber, mengonfirmasi temuan melalui observasi lapangan, serta mencocokkan hasilnya dengan dokumen atau data sekunder. Proses penafsiran dilakukan secara induktif, di mana peneliti menafsirkan makna berdasarkan pola dan hubungan yang muncul dari data lapangan, bukan dari asumsi awal.

III. Diskusi dan Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor UMKM batu bata di Kelurahan Bunut Barat, Kecamatan Kisaran Barat memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian lokal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, diketahui bahwa sekitar 50% dari total UMKM di wilayah tersebut bergerak di bidang produksi batu bata. Hal ini menjadikan usaha batu bata sebagai sektor utama yang menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat aktivitas ekonomi di tingkat kelurahan. Selain menjadi sumber penghidupan bagi banyak keluarga, usaha batu bata juga berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi lokal karena sebagian besar pelaku usaha dan pekerja merupakan warga setempat.

Dari hasil wawancara dengan pengusaha dan pekerja, ditemukan bahwa inovasi yang dilakukan pelaku UMKM batu bata masih sederhana, namun memiliki dampak signifikan. Inovasi tersebut meliputi penggunaan alat pencetak semi-mekanis, penerapan sistem pengeringan alternatif ketika musim hujan, dan pemanfaatan sisa pembakaran sebagai bahan bakar tambahan untuk efisiensi energi. Selain itu, beberapa pelaku usaha mulai melakukan kolaborasi dalam bentuk pembagian bahan baku dan tenaga kerja untuk menjaga keberlangsungan produksi ketika permintaan meningkat. Kolaborasi semacam ini memperlihatkan adanya bentuk solidaritas ekonomi lokal yang efektif untuk memperkuat daya tahan usaha kecil di tengah perubahan kondisi pasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keberlanjutan dan daya saing UMKM batu bata. Inovasi yang ditemukan tidak hanya berkaitan dengan penciptaan produk baru, tetapi juga mencakup perbaikan proses produksi, pengelolaan usaha, pemasaran, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Riantika, 2025) yang menunjukkan bahwa inovasi produk, proses, pemasaran, dan digitalisasi dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, perluasan pasar, serta kemampuan adaptasi UMKM. Dengan demikian, inovasi pada UMKM batu bata dapat dipahami sebagai proses perbaikan berkelanjutan yang dilakukan berdasarkan kebutuhan usaha dan perubahan permintaan pasar.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa kolaborasi lokal menjadi modal penting dalam pengembangan inovasi UMKM batu bata. Pelaku usaha tidak berjalan sendiri, tetapi memanfaatkan hubungan dengan pemasok bahan baku, tenaga kerja, konsumen, distributor, pelaku usaha sejenis, pemerintah daerah, dan masyarakat sekitar. Kolaborasi tersebut memungkinkan terjadinya

pertukaran informasi, pengalaman, pengetahuan, serta sumber daya yang dapat digunakan untuk memperbaiki aktivitas usaha. Temuan ini diperkuat oleh (Putri et al., 2026) yang menunjukkan bahwa *relational capital* dan inovasi memiliki hubungan penting dengan keberlanjutan UMKM. Artinya, hubungan sosial dan jaringan bisnis yang dibangun pelaku usaha dapat menjadi sumber daya strategis dalam mempertahankan keberlangsungan usaha.

Pada aspek produksi, penelitian menunjukkan adanya kecenderungan pelaku UMKM batu bata untuk melakukan perbaikan terhadap tahapan produksi, terutama dalam pemilihan bahan baku, pencetakan, pengeringan, dan pembakaran. Perbaikan tersebut dilakukan berdasarkan pengalaman pelaku usaha serta proses pembelajaran dari lingkungan bisnis di sekitarnya. Kondisi ini memperlihatkan bahwa inovasi pada UMKM tidak selalu berbentuk teknologi modern yang mahal, tetapi dapat berupa perubahan sederhana yang mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Hal tersebut sejalan dengan (Novirin, 2025) yang menempatkan strategi kolaborasi sebagai salah satu pendorong inovasi dan kinerja UMKM, karena keterbatasan sumber daya dapat diatasi melalui pemanfaatan sumber daya dan pengetahuan dari pihak lain.

Dari sisi kualitas produk, hasil penelitian memperlihatkan bahwa inovasi diarahkan untuk menghasilkan batu bata yang lebih konsisten dari segi ukuran, bentuk, kepadatan, dan kekuatan. Konsistensi kualitas menjadi penting karena produk batu bata digunakan sebagai material konstruksi yang membutuhkan tingkat keandalan tertentu. Upaya meningkatkan kualitas tersebut juga dapat menjadi strategi untuk membangun kepercayaan konsumen dan mempertahankan pelanggan. Dalam konteks yang lebih luas, kemampuan UMKM untuk menghasilkan produk yang konsisten merupakan bagian dari peningkatan keunggulan bersaing. Penelitian mengenai manajemen pengetahuan dan kapabilitas inovasi menunjukkan bahwa kemampuan inovasi dapat memperkuat kinerja UMKM melalui peningkatan keunggulan bersaing.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan lingkungan mulai menjadi bagian penting dalam inovasi UMKM batu bata. Proses produksi batu bata membutuhkan bahan baku dan energi sehingga efisiensi penggunaan sumber daya menjadi penting untuk mengurangi pemborosan dan dampak lingkungan. Orientasi tersebut sejalan dengan penelitian (Napisah & Harto, 2026) yang menemukan bahwa penerapan akuntansi hijau dan kesadaran lingkungan berperan positif terhadap kinerja UMKM. Dalam konteks UMKM batu bata, prinsip tersebut dapat diterapkan

melalui penggunaan bahan baku secara efisien, pengurangan limbah produksi, efisiensi bahan bakar, serta pengembangan proses produksi yang lebih ramah lingkungan.

Selain aspek lingkungan, keberadaan UMKM batu bata memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Aktivitas produksi menciptakan lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat yang terlibat dalam proses produksi maupun distribusi. Dengan demikian, inovasi UMKM tidak hanya memberikan dampak ekonomi kepada pemilik usaha, tetapi juga menciptakan efek sosial bagi lingkungan sekitar. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberlanjutan UMKM perlu dipahami melalui tiga dimensi, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. (Larasati & Subagio, 2026), misalnya, menempatkan inovasi UMKM sebagai instrumen yang dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pada aspek pemasaran, penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu bentuk inovasi yang berpotensi memperluas jangkauan pemasaran UMKM batu bata. Media sosial dan aplikasi komunikasi dapat digunakan untuk memperkenalkan produk, membangun komunikasi dengan konsumen, serta menjalin hubungan dengan distributor dan pelaku usaha konstruksi. (Setyasih et al., 2026) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dapat berkontribusi terhadap perluasan jangkauan pasar dan peningkatan efisiensi usaha UMKM. Oleh sebab itu, digitalisasi pemasaran dapat menjadi instrumen pendukung bagi UMKM batu bata untuk bergerak dari pasar yang bersifat lokal menuju pasar antardaerah.

Penelitian juga menemukan bahwa kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan dapat memperkuat kapasitas UMKM dalam menghadapi keterbatasan sumber daya. Pelaku usaha dapat membangun hubungan dengan pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas, lembaga keuangan, distributor, maupun pelaku usaha lain untuk memperoleh pengetahuan, pelatihan, akses pembiayaan, teknologi, dan pasar. Model tersebut memiliki kesesuaian dengan konsep kolaborasi *hexa helix*, di mana pengembangan usaha lokal melibatkan berbagai aktor yang memiliki sumber daya dan kepentingan berbeda. Penelitian (Rahmawati & Rubino, 2023) mengenai UMKM berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa kolaborasi hexa helix dapat digunakan untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif dan penguatan potensi lokal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi lokal tidak hanya mencakup hubungan antar pengusaha, tetapi juga

melibatkan masyarakat sekitar dan pihak pemerintah kelurahan. Pemerintah berperan dalam memberikan dukungan administratif, sementara masyarakat turut membantu dalam proses distribusi serta pengadaan bahan baku seperti tanah liat dan kayu bakar. Bentuk kolaborasi tersebut memperlihatkan sinergi antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mencerminkan semangat gotong royong khas masyarakat Indonesia. Model kolaborasi ini menjadi pondasi penting dalam mewujudkan inovasi berkelanjutan yang berbasis pada kekuatan lokal.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini memperkuat pandangan (Fitria et al., 2023) yang menyatakan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam mengentaskan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Waruwu & Mesra, 2024) yang menekankan bahwa budaya lokal dapat menjadi pendorong utama dalam keberhasilan usaha batu bata ketika diintegrasikan dengan inovasi dan kolaborasi antarpelaku usaha. Di sisi lain, hasil ini mengembangkan pandangan (Muhammad Fakhrur Rodzi, 2023) mengenai pemerataan ekonomi dengan menunjukkan bukti empiris bahwa penguatan sektor lokal seperti produksi batu bata mampu menghadirkan pemerataan kesejahteraan tanpa ketergantungan pada sektor industri besar.

Secara analitis, bentuk inovasi yang diterapkan UMKM batu bata di Bunut Barat menunjukkan adanya transisi dari pola kerja tradisional menuju model usaha kolaboratif yang adaptif terhadap perubahan. Meskipun sebagian besar proses produksi masih dilakukan secara manual, pelaku usaha mulai menyadari pentingnya efisiensi dan kerja sama. Beberapa pengusaha bahkan mulai menjalin kemitraan dengan proyek pembangunan perumahan di sekitar wilayah Asahan untuk memperluas pasar. Hal ini menunjukkan adanya orientasi baru yang lebih terbuka terhadap peluang ekonomi global tanpa meninggalkan karakter lokal.

Selain dari aspek ekonomi, kolaborasi lokal ini juga memiliki dampak sosial yang positif. Hubungan antarpekerja dan pengusaha cenderung harmonis, didasari nilai saling membantu dan kepercayaan. Budaya gotong royong masih menjadi kekuatan utama yang menjaga stabilitas sosial di lingkungan kerja. Kondisi ini memperkuat argumen (Hamid & Ikbal, 2017) bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh modal dan teknologi, tetapi juga oleh kekuatan sosial

budaya masyarakat dalam mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

Namun, hasil penelitian juga mengungkapkan sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan modal dan peralatan modern masih menjadi hambatan utama dalam meningkatkan produktivitas. Proses produksi batu bata sangat bergantung pada kondisi cuaca, sehingga ketika musim hujan, produksi mengalami penurunan signifikan. Selain itu, fluktuasi permintaan pasar menyebabkan ketidakstabilan pendapatan bagi para pekerja. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah berupa pelatihan teknologi tepat guna, bantuan modal usaha, serta fasilitasi pembentukan koperasi pengusaha batu bata agar daya saing UMKM ini semakin kuat.

Dari sisi implikasi masa depan, penelitian ini mengindikasikan bahwa penguatan inovasi dan kolaborasi lokal dapat menjadi kunci bagi UMKM batu bata untuk beradaptasi dengan tantangan global. Dengan memanfaatkan potensi lokal dan teknologi sederhana, sektor ini berpeluang menjadi model pengembangan ekonomi berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (SDG 8), serta pengurangan ketimpangan (SDG 10).

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan masih terdapat sejumlah hambatan dalam penerapan inovasi pada UMKM batu bata, antara lain keterbatasan modal, teknologi, kompetensi sumber daya manusia, literasi digital, dan akses terhadap pasar yang lebih luas. Hambatan tersebut menyebabkan inovasi belum dapat diterapkan secara optimal dan masih banyak bergantung pada pengalaman pelaku usaha. Temuan ini sejalan dengan (Junaedi et al., 2026) yang menunjukkan bahwa keberlanjutan UMKM dipengaruhi oleh transformasi digital, kompetensi sumber daya manusia, dukungan pemerintah, dan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi UMKM batu bata membutuhkan dukungan ekosistem, bukan hanya kemampuan individual pemilik usaha.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa inovasi UMKM batu bata berbasis kolaborasi lokal dapat menjadi strategi untuk membangun kontribusi global yang berkelanjutan. Kolaborasi lokal memungkinkan pelaku usaha mengoptimalkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar, meningkatkan kualitas produk, memperluas jaringan pemasaran, menciptakan lapangan kerja, serta mulai menerapkan prinsip produksi yang lebih

berkelanjutan. Konsep tersebut memperlihatkan bahwa kontribusi global tidak harus dimulai dari aktivitas ekspor, tetapi dapat dibangun melalui penerapan prinsip keberlanjutan pada tingkat lokal yang memiliki relevansi dengan tuntutan ekonomi global. Hal ini sejalan dengan temuan (Junaedi et al., 2026) bahwa *green innovation* dan *ecopreneurship* dapat mendukung kinerja produk serta daya saing UMKM berkelanjutan. Dengan demikian, UMKM batu bata memiliki peluang untuk berkembang dari usaha berbasis sumber daya lokal menjadi bagian dari ekosistem ekonomi yang lebih luas melalui inovasi, kolaborasi, digitalisasi, dan orientasi keberlanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa inovasi UMKM batu bata berbasis kolaborasi lokal merupakan strategi efektif untuk menjaga keberlanjutan ekonomi masyarakat Bunut Barat. Sinergi antara pelaku usaha, masyarakat, dan pemerintah menciptakan ekosistem ekonomi yang tangguh, mandiri, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan global. Apabila pola ini terus dikembangkan, maka Bunut Barat berpotensi menjadi contoh praktik baik (best practice) bagi daerah lain dalam membangun ekonomi lokal berbasis kolaborasi dan inovasi berkelanjutan.

IV. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sektor UMKM batu bata di Kelurahan Bunut Barat, Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan memiliki peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Sekitar 50% dari total UMKM di wilayah ini bergerak dalam bidang produksi batu bata, menjadikannya sektor dominan yang mampu menyerap tenaga kerja, membuka peluang ekonomi baru, dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat setempat. Inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha, seperti penerapan alat produksi semi-mekanis, pengelolaan bahan bakar alternatif, serta pola kolaborasi antarpengusaha dan masyarakat, terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan menjaga keberlanjutan usaha. Kolaborasi lokal yang terbangun juga menjadi kunci keberhasilan, karena menciptakan sinergi antara pengusaha, masyarakat, dan pemerintah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan para peneliti terdahulu seperti (Fitria et al., 2023) dan (Waruwu & Mesra, 2024) yang menegaskan bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal dan budaya

gotong royong dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan daya saing UMKM. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan modal, peralatan modern, serta ketergantungan terhadap kondisi cuaca masih menjadi kendala utama bagi pelaku UMKM batu bata dalam meningkatkan produktivitas dan memperluas pasar.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan data yang masih terbatas pada satu wilayah studi, yaitu Kelurahan Bunut Barat, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor UMKM batu bata di wilayah lain. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga belum sepenuhnya mampu mengukur dampak ekonomi secara kuantitatif terhadap pendapatan masyarakat.

Implikasi ke depan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah, lembaga pemberdayaan, serta pelaku usaha untuk merancang program peningkatan kapasitas UMKM yang berbasis inovasi dan kolaborasi. Dukungan kebijakan berupa akses modal, pelatihan teknologi tepat guna, serta digitalisasi pemasaran perlu diperkuat agar sektor UMKM batu bata tidak hanya mampu bertahan di tingkat lokal, tetapi juga berkontribusi dalam rantai pasok global. Dengan penguatan inovasi dan kolaborasi yang berkelanjutan, sektor UMKM batu bata diharapkan dapat menjadi contoh ekonomi kerakyatan yang tangguh, adaptif, dan berdaya saing di masa depan.

V. Bibliografi

Fitria, Y., Yunika, M., Rahman, I., Darmawan Aziz, F., & Noviarita, H. (2023). Analisis Pengaruh Pengembangan Umkm Dalam Mengetaskan Kemiskinan. *Business and Enterpreneurship Journal (BEJ)*, *4*(2), 7–13. https://doi.org/10.57084/bej.v4i2.1152

Hamid, R. S., & Ikbal, M. (2017). Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Remaja Pintar Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Lera Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 39–45. https://doi.org/10.35906/jipm01.v1i1.250

Muhammad Fakhrur Rodzi. (2023). Pembangunan Infrastruktur Dan Pemerataan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Masyarakat Dan Desa*, *3*(2), 151–163. https://doi.org/10.47431/jmd.v3i2.353

Waruwu, S. E., & Mesra, R. (2024). Budaya Masyarakat Sebagai Faktor Pendorong dalam Kesuksesan Usaha Pembuatan Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, *Volume 1*, 1–11. https://naluriedukasi.com/index.php/jpipsjelas/article/view/55

Junaedi, J., Tambun, S., Yoyo, T., Alexander, A., & Hernawan, E. (2026). Kemampuan Strategis untuk Keberlanjutan UMKM: Peran Transformasi Digital, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dukungan Pemerintah, dan Sustainable Competitive Advantage. *ECo-Buss*, *9*(1), 393–406. https://doi.org/10.32877/eb.v9i1.3969

Larasati, L., & Subagio, A. (2026). Peran UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan. *Journal of Community Development and Empowerment*, *2*(1), 16–20. https://doi.org/10.70716/jocdem.v2i1.380

Napisah, L. S., & Harto, B. (2026). Menuju Keberlanjutan Finansial UMKM, Peran Akuntansi Hijau dan Kesadaran Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Desa Cimanggung Kabupaten Sumedang. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *10*(2), 1677–1691. https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v10i2.7234

Novirin, B. (2025). Strategi Kolaborasi sebagai Pendorong Inovasi dan Kinerja UMKM di Indonesia. *Economics, Business and Management Science Journal*, *5*(1), 50–60. https://doi.org/10.34007/ebmsj.v5i1.741

Putri, R. M., Fadliyanti, L., & Hak, M. B. (2026). Relational Capital And Innovation As Drivers Of Micro Small And Medium Enterprise Sustainability. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, *27*(1), 1–17. https://doi.org/10.21070/ijins.v27i1.1893

Rahmawati, S., & Rubino, R. (2023). Implementasi Prinsip Komunikasi Islam dalam Interaksi Keluarga Masyarakat Suku Karo di Desa Budaya Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *6*(1), 716–727. https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.4838

Riantika, N. (2025). Inovasi sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia. *Manajemen Business Innovation Conference-MBIC Universitas Tanjungpura*, *8*(2023), 435–448.

https://jurnal.untan.ac.id/index.php/MBIC/index

Setyasih, R. D., Rossana, L., Ayu, T., Anggita, N., & Perdani, P. (2026). *Sinergi Literasi Digital dan Akuntansi Syariah dalam Mendorong Keberlanjutan UMKM : Studi Empiris di Kabupaten Banyumas Menuju SDGs 2030*. *4*(3), 1080–1089.